

Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Terhadap Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Rumah Tangga Pangan Yang Telah Diberi Penyuluhan Pada Bulan Desember 2016 Di Kabupaten Wonosobo

Marsiti Dwi Rahayuni¹, Nurul Huda Syamsiatun², Yhona Paramanitya³

ABSTRAK

Latar Belakang : Keamanan pangan merupakan syarat penting yang harus melekat pada pangan yang hendak dikonsumsi oleh semua masyarakat. Pangan yang bermutu dan aman dapat dihasilkan dari dapur rumah tangga maupun dari industri pangan. Lebih dari 90 % terjadinya penyakit pada manusia yang terkait dengan makanan (foodborne diseases) disebabkan oleh kontaminasi mikrobiologi.. Dengan berkembangnya industri rumah tangga pangan, pemerintah sebagai penjamin keamanan pangan yang beredar harus melakukan pengendalian kontaminan pangan dengan berbagai usaha diantaranya melakukan penyuluhan keamanan pangan, inspeksi, registrasi, pemberian ijin edar, analisa produk akhir dan pengawasan. Berkembangnya jumlah IRTP, hasil pemeriksaan sampel produk pangan di Kabupaten Wonosobo tahun 2015 yang menemukan penggunaan *Rhodhamin B* sebanyak 62,8%, borak 22,2% dan terjadinya keracunan pangan menjadikan pentingnya penyuluhan keamanan pangan dan CPPB-IRTP untuk terus dilakukan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga Pangan yang telah diberi penyuluhan pada Bulan Desember 2016 di Kabupaten Wonosobo

Metode : Jenis penelitian ini adalah *Observasional* data sekunder dengan desain cross sectional. Digunakan uji statistik *Uji t-test* untuk melihat peningkatan pengetahuan, dan *chi square* untuk melihat pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap Cara Produksi Pangan yang Baik.

Hasil : Dari 56 sampel yang diteliti 87,5% IRTP mengalami peningkatan pengetahuan dan 12,5% tidak meningkat. IRTP yang berada pada level 1 dan 2 (baik) sebanyak 33,93 % sedangkan yang masih pada level 3 dan 4 (tidak baik) sebanyak 66,07 %. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan penelitian tetapi peningkatan pengetahuan tidak berpengaruh pada CPPB-IRTP

Kesimpulan : Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan yang signifikan akan tetapi tidak mempengaruhi Cara Pengolahan Pangan yang Baik pada Industri Rumah Tangga Pangan di Kabupaten Wonosobo.

Kata Kunci : Peningkatan Pengetahuan, Cara Produksi Pangan yang Baik

¹ Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata

² Dosen Gizi Poltekkes Yogyakarta

³ Dosen Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

**Effect Of Increased Knowledge About Good Manufacturing Product
A Household Food Industry Had Been Counseled
In December 2016 In Wonosobo**

Marsiti Dwi Rahayuni¹, Nurul Huda Syamsiatun², Yhona Paramanitya³

ABSTRACT

Background : Food safety is an important requirement that should be attached to the food that was about to consumed by all of society. Food quality and safely can be generated from the household kitchen and the food industry. More than 90 % occurrence of the disease in humans related to food (foodborne diseases) caused by microbiological contamination. With the development of the industry household food, the government as the guarantor of the security of supply should be the control of contaminants in food with a variety of businesses including education, food safety inspection , registration, granting license, the analysis of the final product and the supervision. The development of number of IRTP, the results of examination of samples of food products in the district wonosobo year 2015 that find Rodhamin B as of 62,8 %, borax of 22,2 % and the occurrence of food poisoning, make the importance of counseling food safety and CPPB – IRTP to continue to do.

Objective : This study aims to determine the effect of increased knowledge on how food production is good for the industry of household food that has been given counseling in the month of december 2016 in the district of wonosobo.

Methods : The type of this research is the observation of secondary files with cross sectional design. Used statistical t-Test to see the increase of knowledge, and the chi-square to see the influence of the increased knowledge of how food production is good.

Result : Of the 56 samples examined 87,5 % of IRTP increased knowledge and 12,5 % did not increase. IRTP wich is at the level 1 and 2 as much as 33,93 % while still on level 3 and 4 (not good) as much as 66,07 %. There is an increase in knowledge significantly after the study but increased knowledge has no effect on the CPPB – IRTP.

Conclusion : There are differences in an increase in the knowledge before and after done extension significant but does not affect Good Manufacturing Product in the district Wonosobo

Key Word : Knowledge Increase, Good Manufacturing Product

¹ Mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata

² Dosen Gizi Poltekkes Yogyakarta

³ Dosen Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat Indonesia. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1996 tentang pangan. Meningkatnya populasi penduduk Indonesia, mengakibatkan kebutuhan pangan untuk pemenuhan hak asasi tersebut akan semakin besar, oleh karena itu sistem pangan nasional Indonesia harus terus dikembangkan, tidak hanya untuk memberikan pasokan produk pangan dalam jumlah yang cukup (*nutritionally adequate*), tetapi juga aman (*safe*), bermutu, beragam dengan harga terjangkau oleh kemampuan daya beli masyarakat (1).

Keamanan pangan adalah kondisi dan upaya untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang mengganggu, merugikan, dan membahayakan. Jaminan keamanan pangan adalah hak asasi konsumen (2). Keamanan pangan merupakan prasyarat bagi pangan bermutu dan bergizi baik. Tidak ada artinya cita rasa, nilai gizi, mutu, dan sifat fungsional pangan yang bagus tetapi produk tersebut tidak aman di konsumsi. Faktor keamanan pangan terdiri dari keamanan rohani (kesesuaian dengan kepercayaan misalnya kehalalan) dan keamanan jasmani. Kinerja keamanan pangan di Indonesia masih kurang memadai hal ini disebabkan karena infrastruktur yang belum mantap, tingkat pendidikan produsen dan konsumen yang masih rendah,

sumber dana yang terbatas dan produksi makanan masih didominasi oleh industri kecil dan menengah dengan sarana atau prasarana yang kurang memadai (1).

Di era pasar bebas ini, Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Indonesia berkembang dengan pesat. Perkembangan ini juga terjadi di Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Wonosobo, jumlah IRTP yang mendaftar dan mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan adalah berjumlah 147 IRTP pada tahun 2013, kemudian 249 IRTP pada tahun 2014, dan 183 IRTP pada tahun 2015. Peningkatan jumlah IRTP di Kabupaten Wonosobo disebabkan karena dewasa ini Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga masyarakat memanfaatkan peristiwa ini untuk membuat produk pangan yang bisa dipasarkan kepada masyarakat maupun para wisatawan. Contoh produk yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Kabupaten Wonosobo adalah *carica in syrup*, kripik jamur, kripik kentang dan lain-lain (3).

Peningkatan jumlah produsen pangan yang pesat membuat pemerintah Kabupaten Wonosobo melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap produk pangan yang beredar di daerah Kabupaten Wonosobo untuk melindungi hak konsumen. Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel produk pangan terhadap bahan kimia berbahaya yaitu *Rhodamin B* yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo diketahui pada tahun 2012 prosentase produk pangan yang memakai *Rhodamin B* adalah 81,8%. Tahun 2015 dilakukan pemeriksaan sampel produk pangan terhadap bahan kimia berbahaya yaitu *Rhodamin B*, *Borak*,

Formalin dan *Methanin Yellow*. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa prosentase penggunaan *Rhodamin B* menurun menjadi 62,8%, akan tetapi ditemukan penggunaan *Borak* sebanyak 22,2% formalin 0%, dan *Methanil Yellow* 0% (3). Data dari Dinas Kesehatan, menunjukkan bahwa pada tahun 2016 diketahui telah terjadi kejadian keracunan pangan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 5 September 2016 pada 77 warga Dusun Kalisuren, Desa Surengede, Kecamatan Kertek yang disebabkan oleh produk hasil olahan rumah tangga pangan dan 17 Oktober 2016 pada 20 anak SD Kapulogo, Kecamatan Kepil yang disebabkan oleh produk industri rumah tangga pangan yang berupa jajanan. Pada tahun 2016, dari 254 sampel IRTP yang diperiksa, masih ada 67 sampel (25,9%) yang tidak memenuhi syarat dan mengandung pemanis buatan. Hasil Pemeriksaan laboratorium produk pangan tidak memenuhi syarat secara bakteriologis masih ada 5,58 %(3).

Kasus pemakaian bahan kimia berbahaya dan kasus keracunan yang telah dipaparkan sebelumnya, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan diantaranya adalah faktor ketidaktahuan (pengetahuan) atau kelalaian produsen pangan saat melakukan pengolahan pangan. Dalam hal ini, pengetahuan penanggungjawab atau pemilik industri rumah tangga tentang keamanan pangan yang meliputi Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki sebagai bekal setiap produsen pangan dalam memproduksi pangan agar tidak terulang kembali kasus yang merugikan dan membahayakan konsumen seperti kasus di atas. Berbagai upaya telah

dilakukan oleh Dinas Kesehatan untuk menjamin keamanan pangan hasil produksi IRTP diantaranya adalah penyuluhan bagi pemohon izin edar PIRT, pemeriksaan sarana produksi IRTP, pengujian sample produk IRTP, Monitoring produk IRTP yang beredar di toko oleh-oleh (kesesuaian No PIRT dengan produk, tanggal kadaluwarsa, pelabelan sesuai dengan aturan, dan lain-lain), penarikan produk pangan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan pemberian peringatan atau sanksi bagi pemilik IRTP yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi hak konsumen. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang telah disebutkan di atas adalah penyuluhan bagi pemohon izin edar PIRT. Penyuluhan adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada dan untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya (4).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Terhadap Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Rumah Tangga Pangan Yang Telah Diberi Penyuluhan Pada Bulan Desember 2016 Di Kabupaten Wonosobo.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap cara produksi pangan yang baik untuk industri

rumah tangga pangan yang telah diberi penyuluhan pada bulan Desember 2016 di Kabupaten Wonosobo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Terhadap Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga Pangan Yang Telah Diberi Penyuluhan Pada Bulan Desember 2016 Di Kabupaten Wonosobo.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi peningkatan pengetahuan pemilik atau penanggung jawab IRTP dari hasil pre-test dan post-test.
- b. Mengidentifikasi cara produksi pangan yang baik yang meliputi proses produksi, lingkungan, sarana prasarana, dan hygiene sanitasi di tempat produksi pangan.
- c. Menganalisis pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga Pangan yang telah diberi penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Dapat menambah referensi Tentang Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Terhadap Cara Produksi Pangan Yang Baik Pada Industri Rumah Tangga

Pangan Yang Telah Diberi Penyuluhan Pada Bulan Desember 2016 Di Kabupaten Wonosobo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat umum

Dapat memberikan informasi atau pengetahuan tentang pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap cara produksi pangan yang baik untuk industri rumah tangga pangan yang telah diberi penyuluhan.

b. Bagi pemilik atau penanggung jawab IRTP

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang keamanan pangan dan cara produksi pangan yang baik.

c. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten

Dapat memberikan informasi dan evaluasi kepada pemerintah (Dinas Kesehatan dan instansi terkait lainnya) dalam merumuskan kebijakan pelaksanaan penyuluhan dan mengetahui keamanan pangan hasil olahan IRTP di Kabupaten Wonosobo.

d. Bagi Universitas Alma Ata

Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh peningkatan pengetahuan terhadap CPPB pada IRTP.

e. Bagi Peneliti

Dapat menambah informasi dan wawasan mengenai keamanan pangan pada IRTP di Wonosobo.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian – penelitian sejenis yang dilakukan yaitu :

1. Irsyad, Chibtia (2014), melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Kabupaten Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pecegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional* (5). Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian yang sama yaitu penelitian *Observasional* dengan pendekatan *Cross Sectional* dan variabel bebas penelitian yaitu pengetahuan. Perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian tersebut adalah obyek penelitian, sampel dan lokasi penelitian.
2. N.M. Astini Handayani, K. Tresna Adhi, Dyah Pradnyaparamita Duarsa, melakukan penelitian mengenai Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penjamah Makanan dalam Penerapan Cara Pengolahan Pangan yang Baik pada Industri Rumah Tangga Pangan di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku penjamah makanan dalam penerapan CPPB pada industri rumah tangga pangan (IRTP). Metode penelitian ini Studi *cross-sectional* analitik dilakukan pada 79 orang penjamah makanan yang bekerja pada IRTP di Kabupaten Karangasem. Data dikumpulkan dengan wawancara dan pengamatan serta dianalisis menggunakan

regresi poisson untuk melihat pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan pengelola terhadap perilaku penjamah makanan. (6). Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian tersebut adalah Jenis penelitian sama yaitu penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional* dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan serta obyek penelitian yaitu IRTP. Perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian tersebut adalah lokasi obyek penelitian, sampel, analisis data dan lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hariyadi, P. 2007. *Pangan dan Daya Saing Bangsa Di Dalam Upaya Peningkatan Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan Melalui Ilmu dan Teknologi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
2. Balai Besar POM. 2015. *Pelatihan District Food Inspektor*. Semarang: Badan POM RI.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo. 2015. *Profil Keamanan Pangan Kabupaten*. Wonosobo.
4. Marzuki, M.S. 2008. *Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Pandeglang.
5. Irsyad, Chibtia. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan di Kabupaten Kudus*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
6. Handayani, Astini. 2015. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penjamah Makanan Dalam Penerapan Cara Pengolahan Pangan Yang Baik Pada Industri Rumah Tangga Pangan di Kabupaten Karangasem*. Skripsi. Bali: Universitas Udayana.
7. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I, Juni. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Azwar, Saifuddin. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Suliha, Uha. 2002. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta. EGC Buku Kedokteran.
11. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
12. Thaheer, Hermawan. 2006. *Sistem Manajemen HACCP*. PT. BumiAksara. Jakarta.

13. Suklan, H. 2008. *Pedoman Pelatihan System Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) Untuk Pengolahan Makanan*. Jakarta: Depkes RI.
14. Winarno, FG dan Surono. 2006. *HACCP dan Penerapannya Dalam Industri Pangan*. Bogor: M-BRIO PRESS, Cetakan 3.
15. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
16. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
17. Machfoedz, Ircham. 2016. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya.
18. BPS. 2017. *Gambaran Wilayah Kabupaten Wonosobo*. Tersedia dalam: <http://wonosobokab.bps.go.id> (Diakses pada Februari 2017)
19. Setiana, L. 2000. *Dampak Fasilitas Usaha Tani Terhadap Motivasi Peternak Plasma Ayam Buras di Kabupaten Bantul*. Tesis S2. Fakultas Peternakan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
20. Wulandari, Nunuk Tri. 2013. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Primipara Tentang Kolustrum dan Keberhasilan IMD dengan Praktek Pemberian ASI Kolustrum di RSUD Saras Husada Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.
21. Susanto, W. 2003. *Pendapatan Usaha Tani Pembibitan dan Pembesaran Sapi Betina Di Desa Teguhan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah*. Skripsi S1. Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
22. Soekartawi. 2005. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
23. Permata Sari, Khairani. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Kepercayaan dan Sikap Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa di SD Ngrukeman Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.